

# MODAL SOSIAL DAN KEBERDAYAAN KELOMPOKTANI PADI DI KECAMATAN BUNGA RAYA KABUPATEN SIAK

## SOCIAL CAPITAL AND EMPOWERMENT OF RICE FARMERS GROUP IN BUNGA RAYA SUBDISTRICT SIAK REGENCY

**Muhamad Raisman<sup>1</sup>, Roza Yulida<sup>2</sup>, Kausar<sup>2</sup>**

Program Studi Agribisnis, Jurusan Agribisnis

Fakultas Pertanian, Universitas Riau, Kode Pos 28293, Pekanbaru

[Raisman007@yahoo.com](mailto:Raisman007@yahoo.com)

### ABSTRACT

This research aims to : 1) identify social capital of the farmers group of rice in Siak District. 2) identify empowerment of the farmers group of rice in Siak district. 3) identify the correlation between social capital and empowerment of the farmers group of paddy in Siak district. This research used survey method with the number of respondents is 63 farmers who join to the farmers group of rice purposively selected. In identifying social capital and empowerment, the researcher used qualitative descriptive method, while to identify the correlation between social capital and empowerment, the researcher used graphic percentage method. The result of the research showed that : 1) the implementation of social capital to the medium farmers group of rice was better than those in advanced group due to all elements of social capital were handled well by medium group. 2) the empowerment of medium farmers group of rice was higher than advanced group. 3) the percentage of social capital of advanced group was 52.63% followed by empowerment 58.33%. While the percentage of social capital of medium group was 89.47% followed by empowerment 100%.

**Keywords :** *Social Capability, Empowerment, farmers Group, Correlation*

---

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang masih belum mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Modal dasar yang selama ini kurang diperhatikan dalam keberdayaan masyarakat yaitu modal sosial. Maka upaya keberdayaan

masyarakat melalui pengembangan kelembagaan, harus didasarkan kepada pemahaman yang utuh terhadap ragam dan sifat modal sosial yang mereka miliki, sehingga proses pembangunan akan menjadi lebih tepat. Kelompok tani adalah kelembagaan yang dibentuk untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi petani yang tidak bisa diatasi secara individu.

---

1) Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau

2) Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau

Kelompoktani di Kecamatan Bunga Raya memiliki tingkat kemajuan yang berbeda-beda dengan melihat dari penilaian yang telah dilakukan oleh penyuluh di setiap desa. Kelas kemampuan yang dimiliki kelompoktani di Kecamatan Bunga Raya rata-rata termasuk dalam kelas lanjut tetapi ada juga beberapa kelompoktani termasuk dalam kelas yang lebih tinggi yaitu kelas mady dengan tahun berdiri kelompok yang sama. Maka dengan tahun berdiri kelompoktani yang sama bukan berarti memiliki kemampuan yang sama melainkan memiliki kelas kemampuan yang berbeda-beda, sehingga memunculkan beberapa perumusan masalah yaitu: (1) Bagaimanakah modal sosial yang dimiliki kelompoktani padi di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak (2) Bagaimanakah keberdayaan yang dimiliki kelompoktani padi di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak (3) Bagaimanakah keterkaitan modal sosial dan keberdayaan kelompoktani padi di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengidentifikasi modal sosial yang dimiliki kelompoktani padi di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak (2) Mengidentifikasi keberdayaan yang dimiliki kelompoktani padi di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak (3) Mengidentifikasi keterkaitan modal sosial dan keberdayaan kelompoktani padi di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Desa Bunga Raya dan Desa Kemuning Muda Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak. Penelitian dilakukan dari bulan November 2015 – Juni 2016, meliputi pembuatan proposal, pengumpulan data, analisis data sampai dengan penyusunan laporan akhir.

## **Metode Pengambilan Sampel dan Data**

Penelitian dilaksanakan dengan metode survei. Sampel dalam penelitian adalah petani padi yang tergabung dalam kelompoktani di Desa Bunga Raya dan Desa Kemuning Muda Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak.

Penentuan responden penelitian menggunakan *purposive*, diambil sebanyak 3 orang dari setiap kelompoktani dengan kriteria yaitu ketua, sekretaris, dan salah satu anggota kelompok. Jumlah kelompoktani sebanyak 23 kelompoktani, sehingga jumlah responden sebanyak 69 orang petani.

Data primer diperoleh dari wawancara berdasarkan kuesioner yang berpedoman dengan variabel dan unsur dari modal sosial dan keberdayaan. Data sekunder diperoleh dari dinas-dinas terkait seperti dinas pertanian Kabupaten Siak, UPTD Kecamatan Bunga Raya, kantor Kecamatan Bunga Raya dan sebagainya.

## **Analisis Data**

Menjawab tujuan pertama dan kedua, yaitu mengidentifikasi modal sosial dan keberdayaan yang dimiliki oleh masing-masing kelompoktani padi di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak, dan digunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan acuan 5W+1H.

Variabel yang diambil dalam penelitian ini bersumber dari unsur modal sosial menurut Hasbullah (2006), dan unsur keberdayaan menurut Ambara (2005). Akan lebih jelas pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 1. Variabel, unsur modal sosial, dan indikator modal sosial**

Variabel	Unsur Modal Sosial	Indikator
Modal sosial	1. Partisipasi dalam jaringan sosial	1.1. Kesukarelaan ( <i>voluntary</i> )
		1.2. Kesamaan ( <i>equality</i> )
		1.3. Keadaban ( <i>civility</i> )
	2. Saling tukar kebaikan	2.1. Tingkat kepedulian sosial
		2.2. Sikap saling membantu
	3. Kepercayaan	3.1. Tingkatan individual
		3.2. Tingkatan relasi sosial
		3.3. Tingkatan sistem sosial
	4. Norma-norma sosial	4.1. Norma formal
		4.2. Norma non formal
	5. Nilai-nilai sosial	5.1. Nilai kompetisi
		5.2. Nilai kejujuran
	6. Tindakan pro aktif	6.1. Inisiatif
		6.2. Informatif

Acuan berdasarkan Hasbullah (2006)

Adapun variabel keberdayaan dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Variabel, unsur keberdayaan, dan indikator keberdayaan**

Variabel	Unsur Keberdayaan	Indikator
Keberdayaan	1. Aksesibilitas informasi	1.1. Peluang
		1.2. Layanan
		1.3. Penegakan hukum
		1.4. Efektivitas negosiasi
		1.5. Pertanggung jawaban kebenaran informasi
	2. Keterlibatan atau partisipasi	2.1. Siapa yang dilibatkan
		2.2. Bagaimana mereka terlibat

3. Akuntabilitas	3.1. Pelaksanaan kegiatan
	3.2. Pertanggung jawaban kegiatan
4. Kapasitas organisasi lokal	4.1. Kemampuan bekerja-sama
	4.2. Mengorganisir warga masyarakat
	4.3. Memobilisasi sumberdaya untuk memecahkan masalah

Acuan Ambara (2005)

Menjawab tujuan ketiga yaitu dengan cara mengidentifikasi keterkaitan modal sosial dan keberdayaan kelompok tani padi di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak yaitu menggunakan grafik persentase penilaian pernyataan pada modal sosial dan keberdayaan. Rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase penilaian pernyataan modal sosial kelompok tani padi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- 1) Rumus persentase modal sosial

$$P = \frac{\text{total pernyataan modal sosial dijalankan kel. tani}}{\text{total pernyataan modal sosial sebenarnya}} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase

- 2) Rumus persentase keberdayaan

$$P = \frac{\text{total pernyataan keberdayaan dijalankan kel. tani}}{\text{total pernyataan keberdayaan sebenarnya}} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase

Keterkaitan antara modal sosial dan keberdayaan kelompok tani padi di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak dilihat dari persentase pernyataan yang

dijalankan dengan baik. Lebih jelasnya dapat dilihat Tabel 3 dan Tabel 4 berikut ini.

**Tabel 3. Jumlah pernyataan modal sosial pada kelompok tani padi**

Komponen pada			
No	Unsur Modal Sosial	Indikator	Jumlah Pernyataan
1	Partisipasi dalam jaringan	1.Kesukarelaan	3
		2.Kesamaan	3
		3.Keadaban	1
2	Saling tukar kebaikan	1. Tingkat kepedulian sosial	3
		2. Sikap saling membantu	2
3	Kepercayaan	1.Tingkatan individual	3
		2.Tingkatan relasi sosial	3
		3. Tingkatan sistem sosial	3
4	Norma-norma sosial	1.Norma formal	3
		2.Norma non formal	3
5	Nilai-nilai sosial	1.Nilai kompetisi	3
		2.Nilai kejujuran	2
6	Tindakan pro aktif	1.Inisiatif	3
		2.Informatif	3
Total			38

Data Olahan 2016

Tabel 3 dapat diketahui bahwa, jumlah pernyataan pada setiap indikator tersebut merupakan pernyataan yang berdasarkan dalam kuesioner penelitian. Salah satu contohnya yaitu pada unsur modal sosial dengan indikator kesukarelaan ada 3 pernyataan yang diukur yaitu apa yang mempengaruhi untuk bergabung dengan kelompok tani, kesukarelaan bergabung dengan kelompok tani, dan bersedia apabila dipilih menjadi pengurus kelompok tani.

Petani dalam kelompok tani yang menjalankan setiap pernyataan pada setiap indikator yang ada, maka persentase modal sosial yang dimiliki akan lebih tinggi begitu sebaliknya.

**Tabel 4. Jumlah pernyataan keberdayaan pada kelompok tani padi**

Pentingnya			Jumlah Pernyataan
No	Unsur Keberdayaan	Indikator	
1	Aksesibilitas informasi	1. Peluang	1
		2. Layanan	1
		3. Penegakan hukum	1
		4. Efektifitas negosiasi	1
		5. Pertanggung jawaban informasi	1
2	Keterlibatan atau partisipasi	1. Siapa yang dilibatkan	1
		2. Bagaimana mereka terlibat	1
3	Akuntabilitas	1. Pelaksanaan kegiatan	1
		2. Pertanggung jawaban kegiatan	1
4	Kapasitas organisasi lokal	1. Kemampuan bekerja sama	1
		2. Mengorganisir warga masyarakat	1
		3. Memobilisasi sumber daya untuk memecahkan masalah	1
Total			12

Data Olahan 2016

Tabel 4 dapat diketahui bahwa, jumlah pernyataan pada setiap indikator tersebut merupakan pernyataan yang berdasarkan dalam kuesioner penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Modal Sosial Kelompok tani Padi

Modal Sosial adalah segala sesuatu yang membuat kelompok tani padi bergabung untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Lebih jelas bisa dilihat Tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5. Pelaksanaan modal sosial pada kelompok tani padi di Kecamatan Bunga Raya**

No	Sub-variabel	Kelas Kelompok	
		Lanjut	Madya
1	Partisipasi Dalam Jaringan	Kecenderungan sedang	Kecenderungan kuat
2	Saling Tukar Kebaikan	Kecenderungan lemah	Kecenderungan kuat
3	Kepercayaan	Kecenderungan lemah	Kecenderungan kuat
4	Norma-Norma Sosial	Kecenderungan sedang	Kecenderungan kuat
5	Nilai-Nilai Sosial	Kecenderungan sedang	Kecenderungan kuat
6	Tindakan Proaktif	Kecenderungan sedang	Kecenderungan kuat

Data Olahan 2016

Tabel 5 menjelaskan bagaimana kecenderungan pelaksanaan modal sosial pada masing-masing kelas kelompok tani padi di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak. Lebih jelasnya akan dibahas berikut ini.

### **Partisipasi Dalam Jaringan**

Partisipasi dalam jaringan kelas lanjut memiliki kemampuan anggota untuk melibatkan diri dalam suatu jaringan hubungan sosialnya masih rendah. Baik itu dilihat dari prinsip dasar kesukarelaan, kesamaan, maupun keadaban. Tingkat kesukarelaan, mereka bergabung dengan kelompok tani karena letak lahan padi mereka yang sudah termasuk kawasan kelompok tani yang sudah ditetapkan sehingga secara tidak langsung mereka memang harus bergabung dengan kelompok tani yang telah ditetapkan tersebut. Diikuti dengan kesamaan dan keadaban mereka masih rendah ditunjukkan dengan kurangnya antusias mereka dalam mencapai tujuan kelompok serta kurangnya sikap saling menghargai sesama mereka karena sikap saling menghargai ini hanya kepada beberapa orang seperti ditunjukkan dengan teman dan keluarga saja.

Berbeda halnya partisipasi dalam jaringan yang dimiliki oleh kelompok madya. Kelompok ini kemampuan mereka untuk melibatkan diri dalam suatu jaringan hubungan sosialnya sudah baik berjalan

dengan yang seharusnya baik itu dilihat dari kesukarelaan, kesamaan, dan keadaban anggota dalam kelompok. Tingginya partisipasi anggota kelompok dalam jaringan akan meningkatkan kekompakan dan kedinamisan kelompok tersebut, kedinamisan tersebut akan memberikan peluang sebesar-besarnya kepada anggota untuk bekerja sama dalam melakukan setiap kegiatan yang dilakukan kelompok sehingga tujuan bersama dapat dicapai dengan lebih mudah.

### **Saling Tukar Kebaikan**

Sikap saling tukar kebaikan pada setiap kelompok yang ada sudah bisa dikatakan baik. Kelas lanjut kecenderungan saling membantu dalam suatu kelompok maupun antar kelompok itu sendiri masih ada sifat yang memilih-milih antara sesama mereka baik itu ditingkat kepedulian sosial maupun sikap saling membantu diantara mereka. Apabila ada anggota kelompok yang kesusahan mereka akan langsung membantunya apabila itu orang terdekat saja, masih ada sifat untuk memilih-milih didalam berbuat kebaikan, padahal berbuat baik itu dapat dilakukan pada setiap orang tanpa membedakan orang tersebut dari mana asalnya, agamanya, sukunya dan sebagainya.

Kelas madya ditemukan sikap yang tidak ada memilih-milih tersebut walaupun itu hanya ditemui pada beberapa anggota,

kelompok kelas madya ini tidak ada mengharapkan imbalan dari apa yang telah dilakukan karena melakukannya dengan niat ikhlas dan tulus. Sikap membantu tersebut diberikan dalam bentuk tenaga sedangkan dalam bentuk uang tidak ada yang bisa membantu.

### **Kepercayaan**

Modal sosial seperti pada sikap kepercayaan, jika dilihat kepercayaan pada kelompoktani kelas lanjut dan kelas telah memiliki kepercayaan kepada masing-masing anggota sudah tinggi. Perasaan yakin kepada sesama anggota maupun kepada yang lain sudah tinggi karena disebabkan oleh untuk memajukan kehidupan yang lebih baik. Hubungan yang baik tersebut menimbulkan kepercayaan antar sesama anggota. Kepercayaan kepada anggota kelompok sepenuhnya timbul karena berjalannya kepengurusan didalam kelompok dengan pengelolaan yang jujur dan adil. Begitu juga kepercayaan terhadap pelaksana kegiatan yang dilakukan kecamatan dan kabupaten sudah bisa dikatakan tinggi karena kebanyakan mereka banyak ikut serta dalam melancarkan acara tersebut, walaupun ada beberapa anggota pada kelompoktani kelas lanjut yang masih percaya hanya sekedarnya saja.

### **Norma-Norma Sosial**

Norma-norma sosial yang dimiliki oleh kelompoktani kelas lanjut dan kelas madya yang ada di Kecamatan Bunga Raya pada umumnya sudah baik. Pemahaman setiap anggota kelompok terhadap nilai-nilai norma akan menciptakan suatu kelompok yang damai tanpa ada masalah, sehingga aktivitas atau usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan baik, dan memiliki sikap moral yang baik memang sudah ditanamkan pada diri masing-masing agar tidak ada

ditemukan pelanggaran dan mendapatkan nilai budaya yang telah ada didalam kelompok. Namun, dikelas lanjut masih ada terdapat pelanggaran yang dilakukan anggota sehingga merugikan kelompok.

### **Nilai-Nilai Sosial**

Modal sosial dalam kelompoktani lainnya adalah nilai-nilai sosial. Dilihat nilai sosial pada kelompoktani kelas lanjut lumayan baik dan sedangkan kelas madya sudah bisa dikatakan baik karena pemahaman anggota akan nilai-nilai sosial pada setiap anggota dalam kelompok sangat tinggi disebabkan salah satunya adalah adanya merasa untuk bersaing agar lebih maju tanpa merugikan pihak lain dan menjunjung tinggi sikap jujur dalam kelompok. Kepercayaan maupun hubungan sesama mereka yang sudah tinggi sehingga sikap mereka selalu memperhatikan anggota lain dalam satu kelompok, dan secara langsung tidak akan ada anggota yang merugikan kelompok.

### **Tindakan Proaktif**

Modal sosial terakhir adalah tindakan proaktif. Tindakan proaktif merupakan keinginan yang kuat dari anggota kelompok untuk tidak saja berpartisipasi tetapi senantiasa mencari jalan keluar jika terdapat suatu masalah dalam kelompok. Kelompoktani kelas lanjut jarang memiliki keinginan yang kuat dari setiap anggota kelompok untuk berpartisipasi serta senantiasa mencari jalan keluar langsung terhadap masalah yang timbul, seperti jika timbul suatu masalah maka mereka tidak langsung ingin menyelesaikannya melainkan kalau ada ajakan dari anggota lain barulah mereka ikut serta dalam menyelesaikan masalah sehingga ide dan saran yang dimiliki jarang diungkapkan pada saat musyawarah. Masalah yang telah timbul



tidak selesai dengan cepat maka akan menyebabkan lamanya kelompok tersebut untuk lebih maju lagi.

Kelompok kelas madya yang memiliki sikap inisiatif yang tinggi karena memiliki sikap langsung bertindak cepat dalam menyelesaikan masalah sehingga banyak anggota yang aktif memberikan ide dan saran dalam musyawarah. Kelompok kelas lanjut dan kelas madya memiliki sikap saling berbagi informasi yang tinggi, bagi mereka informasi sangatlah penting untuk kemajuan kelompok dan anggota karena informasi tersebut sangat banyak manfaatnya bagi orang lain maupun diri sendiri.

### Keberdayaan Kelompok Padi

Keberdayaan adalah kemampuan yang dimiliki untuk melakukan suatu kegiatan secara mandiri dan tepat yang diperoleh dari pendidikan, pengalaman, maupun orang lain atau lembaga sosial kelompok, upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat untuk berpartisipasi, bernegosiasi, dan mempengaruhi.

Tabel 6 merupakan keberdayaan masing-masing kelompok, lebih jelasnya akan dibahas berikut ini.

**Tabel 6. Keberdayaan pada kelompok padi di Kecamatan Bunga Raya**

No	Sub-variabel	Kelompok	
		Lanjut	Madya
1	Aksesibilitas informasi	Kecenderungan kuat	Kecenderungan kuat
2	Keterlibatan atau partisipasi	Kecenderungan lemah	Kecenderungan kuat
3	Akuntabilitas	Kecenderungan lemah	Kecenderungan kuat
4	Kapasitas organisasi lokal	Kecenderungan lemah	Kecenderungan kuat

Data Olahan 2016

### Aksesibilitas Informasi

aksesibilitas informasi yang dimiliki kelompok kelas lanjut yaitu anggota mudah untuk mendapatkan informasi tentang usahanya dari kelompok yang berkaitan dengan peluang, layanan, penegakan hukum, sedangkan kurang efektif dalam negosiasi, dan informasi yang didapat dikelompok telah ada yang tanggung jawab kebenaran informasi tersebut. Jika dilihat dari aksesibilitas informasi yang dimiliki kelompok kelas madya lebih baik dibandingkan kelas lanjut karena dalam kelompok mudah untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan peluang, layanan, penegakan hukum, serta sudah efektif dalam negosiasi, dan telah ada tanggung jawab kebenaran informasi dari kelompok.

### Keterlibatan atau Partisipasi

Keterlibatan atau partisipasi kelompok padi di Kecamatan Bunga Raya jika dilihat dari kelompok kelas lanjut tidak semua anggota terlibat dan kurangnya memberikan kontribusi pada kegiatan kelompok serta tanggung jawab hanya diberikan kepada anggota yang ikut terlibat dalam kegiatan. Namun dilihat dari Keterlibatan atau partisipasi yang terjadi didalam kelompok kelas madya semua anggota ikut terlibat dan memberikan kontribusi yang lebih pada kegiatan sehingga tanggung jawab bisa dirasakan oleh semua anggota. Proses partisipasi kelompok kelas madya telah dilakukan dengan benar.

### Akuntabilitas

Akuntabilitas yang dimiliki pada kelompok padi kelas lanjut yaitu semua kegiatan yang dilakukan kelompok selalu berjalan lancar walaupun tujuan dari kegiatan tersebut tidak tercapai dengan sepenuhnya dan hanya yang mengikuti

kegiatan memiliki sikap peduli dan tanggung jawab dari kegiatan tersebut. Kegiatan kelompok kelas madya selalu berjalan lancar karena anggota telah memiliki sikap peduli dan tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan, artinya kelompok telah memiliki kesadaran akan kewajiban dalam pelaksanaan maupun pertanggungjawaban.

### Kapasitas Organisasi Lokal

Kapasitas organisasi lokal pada kelompok padi, apabila dilihat dari kelompok kelas lanjut bahwa tidak semua anggota bisa bekerjasama tetapi dalam koordinasi masyarakatnya agar ikut dalam kegiatan kelompok sudah baik. Sedangkan menggerakkan sumberdaya untuk memecahkan masalah masih kurang karena harus ada bantuan dari pihak lain. Kelompok kelas madya memiliki kapasitas organisasi yang lebih baik karena semua anggota telah bekerjasama dalam

mendukung semua kegiatan dan memiliki koordinasi yang baik terhadap masyarakat serta telah mampu menyelesaikan masalah dalam kelompok tanpa ada bantuan dari pihak lain.

### Keterkaitan Modal Sosial dan Keberdayaan Kelompok Padi

Modal sosial bisa dikatakan sebagai sumberdaya sosial yang dimiliki oleh masyarakat. Sebagai sumberdaya, modal sosial ini memberi kekuatan atau daya dalam beberapa kondisi-kondisi sosial dalam masyarakat. Pembahasan sebelumnya sudah diketahui bagaimana gambaran modal sosial maupun keberdayaan yang ada pada setiap kelompok padi di Kecamatan Bunga Raya. Bisa dikatakan bahwa modal sosial yang dimiliki oleh kelompok akan mempengaruhi keberdayaan yang telah dimiliki kelompok itu sendiri. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

**Tabel 7. Pernyataan modal sosial kelompok padi di Kecamatan Bunga Raya**

No	Unsur Modal Sosial	Indikator	Kelas Kelompoktani	
			Lanjut	Madya
1	Partisipasi dalam jaringan	1.Kesukarelaan	3	3
		2.Kesamaan	0	3
		3.Keadaban	1	1
2	Saling tukar kebaikan	1.Tingkat kepedulian sosial	0	3
		2.Sikap saling membantu	1	2
3	Kepercayaan	1.Tingkatan individual	2	3
		2.Tingkatan relasi sosial	2	3
		3.Tingkatan sistem sosial	1	1
4	Norma-norma social	1.Norma formal	0	1
		2.Norma non formal	3	3
5	Nilai-nilai social	1.Nilai kompetisi	3	3
		2.Nilai kejujuran	2	2
6	Tindakan pro aktif	1.Inisiatif	0	3
		2.Informatif	3	3
Total			21	34
Persentase (%)			55,26	89,47

Data Olahan, 2016



Tabel 7 terlihat jelas bagaimana persentase modal sosial masing-masing kelompok yang ada di Kecamatan Bunga Raya tersebut berbeda-beda antara kelompok kelas lanjut dan madya. Kelompok kelas lanjut persentase dari pernyataan modal sosial yang dijalankan sebesar 55,26%, dikarenakan tidak semua pernyataan dalam setiap unsur modal sosial dijalankan dengan baik oleh petani dalam kelompok kelas lanjut.

Kelompok kelas madya memiliki hasil persentase modal sosial yang hampir terpenuhi adalah sebesar 89,47%. Persentase modal sosial yang dimiliki oleh kelompok kelas madya ini terbilang tinggi. Hampir setiap pernyataan yang ada pada setiap indikator modal sosial terpenuhi atau dijalankan oleh petani dalam kelompok kelas madya dengan baik.

Menurut **Ife dan Tesoriero, (2008)** Membangun modal sosial adalah memperkuat keberdayaan masyarakat itu sendiri. Pendekatan keberdayaan

mengandung arti bahwa manusia ditempatkan pada posisi pelaku dan penerima manfaat dari proses mencari solusi dan meraih hasil pembangunan, sehingga petani yang ada di Kecamatan Bunga Raya harus mampu meningkatkan kualitas kemandiriannya untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Perubahan yang terjadi pada keberdayaan kelompok karena mengikuti perubahan secara positif dari modal sosial yang dimiliki kelompok tersebut, artinya jika modal sosial kelompok padi tersebut semakin dilaksanakan dengan baik maka keberdayaan kelompok padi itu akan cenderung semakin baik dan sebaliknya. Kelompok yang ada di Kecamatan Bunga Raya bisa dikatakan tidak semua unsur keberdayaan dapat berjalan seperti yang diharapkan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

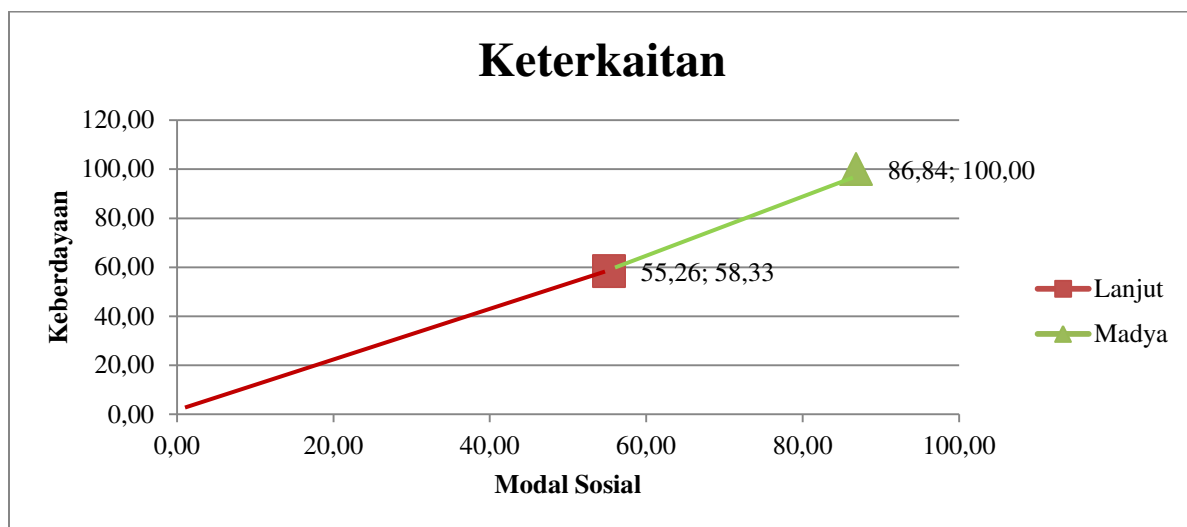
**Tabel 8. Pernyataan keberdayaan pada kelompok padi di Kecamatan Rimba Melintang**

No	Unsur Keberdayaan	Indikator	Kelas Kelompoktani	
			Lanjut	Madya
1	Aksesibilitas informasi	1.Peluang	1	1
		2.Layanan	1	1
		3.Penegakan hukum	1	1
		4.Efektifitas negosiasi	0	1
		5.Pertanggung jawaban informasi	1	1
2	Keterlibatan atau partisipasi	1.Siapa yang dilibatkan	0	1
		2.Bagaimana mereka terlibat	1	1
3	Akuntabilitas	1.Pelaksanaan kegiatan	1	1
		2.Pertanggung jawaban kegiatan	0	1
4	Kapasitas organisasi lokal	1.Kemampuan bekerja sama	0	1
		2.Mengorganisir warga masyarakat	1	1
		3.Memobilitas sumber daya untuk memecahkan masalah	0	1
Total			7	12
Persentase (%)			58,33	100,00

Data Olahan 2016

Terlihat jelas pada Tabel 8 bagaimana persentase keberdayaan masing-masing kelompok yang ada di Kecamatan Bunga Raya memiliki keberdayaan yang berbeda-beda antara kelompok kelas lanjut dan madya. Kelompok kelas lanjut memiliki persentase dari pernyataan keberdayaan yang telah dijalankan dengan baik atau terpenuhi adalah sebesar 58,33%, dikarenakan tidak semua pernyataan dalam setiap indikator keberdayaan dijalankan oleh petani dalam kelompok kelas lanjut dengan baik.

kelompok kelas madya memiliki persentase dari pernyataan keberdayaan yang telah terpenuhi adalah sebesar 100% sehingga bisa dikatakan sudah sangat baik, dikarenakan dari setiap pernyataan yang ada pada indikator keberdayaan terpenuhi atau telah dijalankan oleh petani dalam kelompok kelas madya dengan sangat baik. Keterkaitan modal sosial dan keberdayaan kelompok padi di Kecamatan Bunga Raya akan lebih dijelaskan pada Gambar 1 yang berbentuk grafik berikut.



Gambar 1. Grafik keterkaitan modal sosial dan keberdayaan kelompok padi di Kecamatan Rimba Melintang

Gambar 1 bisa dilihat bagaimana keterkaitan modal sosial dengan keberdayaan berbanding lurus yang artinya apabila modal sosial selalu ditingkatkan terus-menerus maka akan berpengaruh terhadap keberdayaan yang terus-menerus ikut meningkat juga. **Gabbay & Zukerman (1998)** dalam **Purnomo (2013)**, juga melaporkan bahwa individu yang memiliki modal sosial yang tinggi ternyata lebih maju dalam karir jika dibandingkan dengan mereka yang modal sosialnya rendah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

#### 1. Modal sosial

- Pelaksanaan modal sosial dari kelompok kelas lanjut masih kurang baik disebabkan penerapan dari setiap unsur-unsur modal sosial yang tidak dijalankan dengan semestinya.
- Pelaksanaan modal sosial kelompok kelas madya sudah lebih baik karena dalam pelaksanaan modal sosialnya

sudah dijalankan dengan baik jika dilihat dari segi unsur

2. Keberdayaan

- Dilihat pada kelompok tani kelas lanjut keberdayaannya masih tidak bisa dikatakan baik karena tidak semua unsur berjalan seperti apa yang telah diharapkan.
  - kelompok tani kelas madya memiliki keberdayaan yang bisa dikatakan sudah baik karena dilihat dari setiap unsur keberdayaan seperti aksesibilitas informasi, keterlibatan atau partisipasi, akuntabilitas dan kapasitas organisasi lokal yang sudah dijalankan dengan baik.
3. Keterkaitan modal sosial dengan keberdayaan terlihat jelas, bagaimana modal sosial yang dimiliki kelompok tani di Kecamatan Bunga Raya berbanding lurus keberdayaan yang dimiliki kelompok tani tersebut. Persentase modal sosial kelas lanjut 55,26% diikuti keberdayaan 58,33%. Persentase modal sosial kelas madya 89,47% diikuti keberdayaan 100%.

**Saran**

1. Harus lebih meningkatkan pelaksanaan modal sosial dalam kelompok tani padi karena masih ada yang kurang baik yaitu seperti kelompok tani kelas lanjut yang dimana masih banyak anggota belum memiliki modal sosial yang baik.
2. Harus ada peran pemerintahan juga akan mempengaruhi keberdayaan kelompok tani. Pemerintah bisa memberikan bantuan mesin untuk usahatani padi atau membangun bendungan air dan irigasi agar kebutuhan air di setiap sawah tidak akan kekurangan lagi.
3. Kelompok tani perlu ditingkatkan agar kelompok tani di Kecamatan Bunga

Raya lebih mandiri lagi khususnya pada kelas lanjut harus lebih ditingkatkan. Terutama pengurus dari kelompok tani harus lebih aktif lagi untuk mengajak anggota ikut berperan aktif dan memberikan kontribusi yang besar untuk kelompok sehingga akan tercipta sikap kerjasama sehingga tujuan dari kelompok tani akan lebih mudah tercapai.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ambara, 2005. Peran Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Ekonomi Desa Adat/Pakraman (Studi Kasus Lembaga Perkreditan Desa, Desa Pakraman Tibubiyu, Kabupaten Tabanan, Bali). Tesis Universitas Brawijaya. Bali.
- Hasbullah, 2006. Sosial Kapital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia. Jakarta: MR-United Press.
- Ife dan Tesoriero, 2008. Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi: *Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purnomo, 2013. Jurnal Modal Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat Nelayan. Staff Pengajar Pada Program Studi Sosiologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Diakses pada tanggal 13 September 2015.